



Rekonstruksi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis OBE: Strategi Inovatif Penguatan Keterampilan Menulis Ilmiah Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Maumere

Amalia Safira^{1*}, Yeremias Bardi², Rubiyati Junaidin³

^{1,3}Program Studi Bahasa dan Sastra Inggris, Universitas Muhammadiyah Maumere, Indonesia

²Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Maumere, Indonesia

*Penulis Korespondensi: jeffjimy02@gmail.com

Abstract. *The development of academic writing skills among university students remains a serious challenge in higher education, particularly in Indonesian language courses that are often perceived as theoretical and procedural. This study aims to reconstruct Indonesian language learning through an Outcome Based Education (OBE) approach to strengthen students' scientific writing skills at Universitas Muhammadiyah Maumere. Employing a qualitative research design, data were collected through classroom observations and in-depth interviews with students and lecturers over a three-week period. The findings reveal that OBE based learning encourages clearer learning objectives, increases students' awareness of academic writing standards, and fosters reflective and critical writing practices. Students demonstrated improved understanding of scientific text structures, argument development, and academic language conventions. Furthermore, the learning process shifted from teacher centered instruction to a more participatory and student oriented model, allowing students to actively construct knowledge through observation, discussion, and writing practice. The study also highlights that the integration of contextual learning and continuous feedback plays a crucial role in enhancing students' confidence and motivation in academic writing. These findings imply that OBE based Indonesian language instruction can serve as an effective pedagogical strategy to cultivate academic literacy, critical thinking, and responsible scholarly attitudes among university students. The study recommends broader implementation of OBE principles in language education to support sustainable improvement in higher education learning outcomes.*

Keywords: *Academic Writing; Indonesian Language Learning; Outcome Based Education; Qualitative Research; University Students*

Abstrak. Penguatan keterampilan menulis ilmiah mahasiswa masih menjadi persoalan serius dalam pendidikan tinggi, khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang kerap dipandang bersifat teoritis dan kurang kontekstual. Penelitian ini bertujuan untuk merekonstruksi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis *Outcome Based Education (OBE)* dalam rangka memperkuat keterampilan menulis ilmiah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Maumere. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi pembelajaran dan wawancara mendalam dengan mahasiswa serta dosen selama tiga minggu pelaksanaan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis OBE mampu memperjelas arah dan capaian pembelajaran, meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap kaidah penulisan ilmiah, serta mendorong praktik menulis yang lebih reflektif dan kritis. Mahasiswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap struktur karya ilmiah, pengembangan argumentasi, dan penggunaan bahasa akademik. Selain itu, proses pembelajaran mengalami pergeseran dari pola dosen-sentris menuju pembelajaran partisipatif yang menempatkan mahasiswa sebagai subjek aktif dalam membangun pengetahuan. Penelitian ini juga menegaskan pentingnya pembelajaran kontekstual dan umpan balik berkelanjutan dalam meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri mahasiswa dalam menulis ilmiah. Temuan ini berimplikasi pada perlunya penerapan OBE secara konsisten dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi guna memperkuat literasi akademik dan budaya ilmiah mahasiswa.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia; Literasi Akademik; Menulis Ilmiah; *Outcome Based Education*; Pembelajaran Kualitatif.

1. LATAR BELAKANG

Pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi memiliki posisi strategis dalam membentuk kemampuan akademik mahasiswa, terutama keterampilan menulis ilmiah yang menjadi fondasi utama bagi aktivitas akademik seperti penyusunan makalah, laporan penelitian, proposal, hingga skripsi. Keterampilan menulis ilmiah tidak hanya sekadar kemampuan merangkai kata, melainkan kemampuan berpikir kritis, menganalisis data, menginterpretasi informasi, dan menyusun argumen secara sistematis. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi seharusnya tidak hanya berorientasi pada penguasaan kaidah kebahasaan, tetapi juga pada pembentukan kompetensi akademik yang mencakup kemampuan literasi, logika argumentasi, serta etika akademik.

Namun, dalam praktiknya, pembelajaran Bahasa Indonesia di banyak perguruan tinggi masih menghadapi persoalan serius yang bersifat struktural, pedagogis, dan kultural. Salah satu persoalan mendasar adalah rendahnya kemampuan mahasiswa dalam menulis karya ilmiah yang memenuhi kaidah akademik, baik dari aspek kebahasaan, sistematika penulisan, ketepatan argumentasi, maupun etika akademik. Banyak mahasiswa masih kesulitan membangun kerangka berpikir yang logis, mengorganisasi ide, serta menyusun tulisan yang koheren dan konsisten. Masalah ini tidak hanya berdampak pada kualitas tugas akademik, tetapi juga pada kemampuan mahasiswa dalam berpartisipasi dalam dunia akademik yang menuntut kemampuan literasi yang tinggi.

Kondisi tersebut tidak dapat dipandang sebagai masalah teknis semata, melainkan sebagai persoalan akademik yang mendesak untuk segera dikaji dan direkonstruksi secara sistematis. Penulisan ilmiah seharusnya menjadi keterampilan dasar yang dibangun sejak awal perkuliahan, karena kemampuan ini akan menjadi landasan bagi mahasiswa dalam menjalani proses akademik yang lebih kompleks, seperti penyusunan skripsi dan penelitian. Ketika kemampuan menulis ilmiah tidak terbangun secara sistematis, mahasiswa cenderung mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas akademik, keterlambatan penyelesaian studi, serta rendahnya daya saing lulusan di dunia kerja dan akademik.

Hasil pengamatan awal di Universitas Muhammadiyah Maumere menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam menuangkan gagasan secara logis dan terstruktur dalam tulisan ilmiah. Kesulitan tersebut tampak pada lemahnya perumusan masalah, ketidakkonsistenan alur argumentasi, penggunaan bahasa yang belum baku, serta rendahnya kemampuan mengintegrasikan sumber rujukan secara kritis. Banyak mahasiswa cenderung menulis secara deskriptif tanpa menyertakan analisis yang mendalam, sehingga tulisan yang dihasilkan tidak menunjukkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif.

Selain itu, banyak mahasiswa belum terbiasa melakukan sintesis informasi dari berbagai sumber secara sistematis, sehingga tulisan menjadi sekadar kumpulan informasi yang tidak terhubung secara argumentatif.

Situasi ini diperparah oleh kecenderungan pembelajaran yang masih berorientasi pada penyampaian materi (content-based) dan penilaian akhir (output-based), bukan pada capaian pembelajaran yang terukur dan berkelanjutan. Model pembelajaran yang dominan adalah ceramah dan tugas akhir, sedangkan proses pembelajaran yang seharusnya berfokus pada latihan menulis secara berkelanjutan, umpan balik, dan refleksi masih kurang optimal. Akibatnya, proses pembelajaran belum sepenuhnya mendorong mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, reflektif, dan produktif melalui aktivitas menulis ilmiah.

Dalam konteks tersebut, pendekatan Outcome-Based Education (OBE) menjadi sangat relevan untuk dikaji dan diimplementasikan. OBE menekankan bahwa seluruh proses pembelajaran harus dirancang secara sistematis dengan berorientasi pada capaian pembelajaran lulusan (learning outcomes), bukan sekadar pada penyampaian materi. Pendekatan ini menuntut keselarasan antara perencanaan pembelajaran, strategi pembelajaran, asesmen, dan evaluasi secara terpadu. Dengan OBE, pembelajaran Bahasa Indonesia tidak lagi dipandang sebagai mata kuliah pengantar semata, melainkan sebagai mata kuliah yang secara langsung berkontribusi pada profil lulusan melalui penguatan literasi akademik dan kompetensi menulis ilmiah.

Namun, implementasi OBE dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya yang berfokus pada penguatan keterampilan menulis ilmiah, masih menghadapi berbagai kendala konseptual dan praktis. Tantangan utama adalah minimnya pemahaman dosen dan mahasiswa tentang konsep OBE serta keterbatasan desain pembelajaran yang belum selaras dengan capaian pembelajaran. Di sisi dosen, belum semua pengajar mampu merancang pembelajaran menulis ilmiah yang terintegrasi dengan indikator capaian pembelajaran, rubrik penilaian, dan asesmen formatif yang mendorong perbaikan berkelanjutan. Di sisi mahasiswa, terdapat kecenderungan kurangnya kesadaran terhadap proses pembelajaran menulis sebagai latihan berkelanjutan, sehingga menulis dianggap sebagai tugas yang harus diselesaikan, bukan sebagai proses berpikir dan pembentukan pengetahuan.

Permasalahan ini menjadi semakin serius ketika dikaitkan dengan tuntutan kebijakan pendidikan tinggi dan dinamika akademik global yang menempatkan kemampuan literasi akademik sebagai indikator mutu lulusan. Mahasiswa dituntut tidak hanya mampu memahami teks akademik, tetapi juga mampu memproduksi karya tulis ilmiah yang argumentatif, berbasis

data, dan beretika. Di era informasi yang semakin cepat, kemampuan menilai kualitas sumber, mengolah data, dan menyusun argumen menjadi kompetensi penting yang harus dimiliki lulusan. Ketika kemampuan ini tidak terbangun secara sistematis sejak awal perkuliahan, maka akan berdampak langsung pada rendahnya kualitas tugas akademik, keterlambatan penyelesaian studi, hingga lemahnya daya saing lulusan.

Sejumlah kajian ilmiah menegaskan bahwa rendahnya keterampilan menulis ilmiah mahasiswa berkaitan erat dengan model pembelajaran yang belum berorientasi pada proses dan capaian belajar yang jelas. Penelitian-penelitian terkini menekankan pentingnya pembelajaran menulis yang bersifat kontekstual, reflektif, dan berbasis praktik nyata agar mahasiswa mampu menginternalisasi kaidah penulisan ilmiah secara lebih mendalam. Dalam konteks lokal, Yeremias Bardi menekankan bahwa pembelajaran bahasa di perguruan tinggi perlu dikembangkan secara kontekstual dan berbasis pengalaman belajar mahasiswa agar tidak terjebak pada pendekatan normatif semata. Ia menegaskan bahwa bahasa akademik harus dipahami sebagai praktik sosial dan intelektual yang dibangun melalui proses interaksi, refleksi, dan pembiasaan yang terstruktur. Sementara itu, Katharina Woli Namang melalui kajian akademiknya menyoroti pentingnya penguatan literasi akademik sebagai bagian dari pembentukan identitas intelektual mahasiswa.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat kesenjangan nyata antara tuntutan capaian pembelajaran menulis ilmiah dengan praktik pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi, khususnya di Universitas Muhammadiyah Maumere. Kesenjangan ini tidak hanya tampak pada hasil belajar mahasiswa, tetapi juga tercermin dalam proses pembelajaran yang belum sepenuhnya menempatkan mahasiswa sebagai subjek aktif pembelajar. Pembelajaran masih cenderung bersifat satu arah, dengan dominasi penjelasan dosen dan minimnya ruang eksplorasi, refleksi, serta praktik menulis yang terstruktur dan berkelanjutan. Selain itu, persoalan serius lainnya adalah rendahnya budaya literasi akademik di kalangan mahasiswa. Banyak mahasiswa belum terbiasa membaca sumber-sumber ilmiah secara kritis, sehingga tulisan yang dihasilkan cenderung deskriptif, kurang argumentatif, dan belum menunjukkan kedalaman analisis.

Permasalahan lain yang tidak kalah krusial adalah lemahnya pemahaman mahasiswa terhadap etika akademik, khususnya terkait penggunaan sumber rujukan dan pencegahan plagiarisme. Dalam banyak kasus, mahasiswa masih memandang penulisan karya ilmiah sebagai kewajiban administratif semata, bukan sebagai proses intelektual yang menuntut kejujuran akademik. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia belum sepenuhnya berhasil menanamkan nilai-nilai akademik yang fundamental, seperti tanggung

jawab intelektual, orisinalitas gagasan, dan penghargaan terhadap karya ilmiah orang lain. Di sisi lain, dosen sebagai fasilitator pembelajaran juga dihadapkan pada tantangan adaptasi terhadap paradigma pembelajaran berbasis OBE. Tidak semua dosen memiliki pemahaman komprehensif tentang bagaimana merancang pembelajaran menulis ilmiah yang selaras dengan capaian pembelajaran lulusan, capaian pembelajaran mata kuliah, serta indikator kinerja yang terukur. Akibatnya, terjadi ketidaksinambungan antara tujuan pembelajaran yang dirumuskan dalam dokumen kurikulum dengan praktik pembelajaran di kelas.

Urgensi rekonstruksi pembelajaran Bahasa Indonesia semakin menguat ketika dikaitkan dengan tuntutan akreditasi dan penjaminan mutu pendidikan tinggi. OBE tidak hanya menjadi pendekatan pedagogis, tetapi juga menjadi standar mutu yang harus dipenuhi oleh program studi. Ketidakmampuan mengimplementasikan OBE secara konsisten berpotensi berdampak pada rendahnya mutu lulusan dan citra institusi pendidikan tinggi. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia perlu diposisikan sebagai mata kuliah strategis yang berkontribusi langsung terhadap pencapaian profil lulusan. Dalam perspektif keilmuan pendidikan bahasa, pembelajaran menulis ilmiah harus dipahami sebagai proses kompleks dan multidimensional. Menulis tidak hanya melibatkan aspek kebahasaan, tetapi juga aspek kognitif, afektif, dan sosial. Mahasiswa perlu dibimbing untuk memahami bahwa menulis ilmiah adalah sarana membangun dan mengkomunikasikan pengetahuan, bukan sekadar aktivitas menyalin informasi.

Yeremias Bardi menegaskan bahwa pembelajaran bahasa di perguruan tinggi harus diarahkan pada pengembangan daya nalar dan kepekaan akademik mahasiswa melalui praktik berbahasa yang autentik dan kontekstual. Ia menekankan bahwa tanpa rekonstruksi desain pembelajaran, mata kuliah Bahasa Indonesia berpotensi kehilangan relevansinya dalam menjawab kebutuhan akademik mahasiswa. Sejalan dengan itu, Katharina Woli Namang menyoroti pentingnya integrasi antara pembelajaran bahasa dan penguatan identitas akademik mahasiswa. Menurutnya, mahasiswa perlu difasilitasi untuk melihat menulis ilmiah sebagai ruang ekspresi intelektual yang mencerminkan cara berpikir kritis dan bertanggung jawab. Ketika pembelajaran gagal membangun kesadaran ini, keterampilan menulis mahasiswa akan berkembang secara parsial dan tidak berkelanjutan.

Berbagai penelitian mutakhir menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran menulis ilmiah sangat ditentukan oleh kejelasan capaian pembelajaran, konsistensi strategi pembelajaran, serta kebermaknaan asesmen yang digunakan. Pembelajaran yang tidak dirancang secara holistik berpotensi menghasilkan capaian belajar yang semu, di mana mahasiswa tampak menyelesaikan tugas, tetapi tidak benar-benar menguasai kompetensi yang

diharapkan. Dengan demikian, penelitian ini memiliki urgensi tinggi untuk segera dilakukan. Rekonstruksi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis OBE dipandang sebagai langkah strategis untuk menjawab berbagai persoalan mendasar yang selama ini menghambat penguatan keterampilan menulis ilmiah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Maumere. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian pembelajaran bahasa serta implikasi praktis bagi dosen dan institusi dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan kualitas lulusan.

2. KAJIAN TEORITIS

Kajian teoretis dalam penelitian ini disusun untuk memberikan landasan konseptual yang kuat terhadap upaya rekonstruksi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis Outcome-Based Education (OBE) dalam penguatan keterampilan menulis ilmiah mahasiswa. Kerangka teoretis ini mencakup konsep pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi, teori menulis ilmiah, pendekatan Outcome-Based Education, serta hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan sebagai pijakan analisis dan interpretasi temuan penelitian.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi

Pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi pada hakikatnya diarahkan untuk mengembangkan kompetensi literasi akademik mahasiswa, yang meliputi kemampuan membaca kritis, menulis ilmiah, berbicara akademik, dan berpikir logis. Bahasa Indonesia tidak lagi dipahami sekadar sebagai alat komunikasi, tetapi sebagai sarana pembentukan nalar ilmiah dan ekspresi intelektual mahasiswa. Para ahli pendidikan bahasa menegaskan bahwa pembelajaran bahasa di tingkat perguruan tinggi harus berorientasi pada penguatan kemampuan akademik yang aplikatif dan kontekstual, sejalan dengan kebutuhan disiplin ilmu yang digeluti mahasiswa.

Yeremias Bardi menegaskan bahwa pembelajaran bahasa di perguruan tinggi harus ditempatkan sebagai praktik akademik yang hidup, yakni pembelajaran yang mendorong mahasiswa untuk menggunakan bahasa secara aktif dalam konteks berpikir, menalar, dan memproduksi pengetahuan. Menurutnya, pembelajaran yang terlalu normatif dan berfokus pada aturan kebahasaan semata justru menjauhkan mahasiswa dari esensi bahasa sebagai alat berpikir ilmiah. Pandangan ini menegaskan pentingnya pembelajaran Bahasa Indonesia yang berorientasi pada praktik menulis akademik yang autentik.

Teori Keterampilan Menulis Ilmiah

Menulis ilmiah merupakan keterampilan kompleks yang melibatkan kemampuan kognitif tingkat tinggi, seperti menganalisis, mensintesis, mengevaluasi, dan mengonstruksi argumen berbasis data dan teori. Para pakar literasi akademik menyatakan bahwa menulis ilmiah bukanlah keterampilan yang muncul secara alamiah, melainkan harus dilatih melalui proses pembelajaran yang sistematis, berkelanjutan, dan reflektif. Oleh karena itu, pembelajaran menulis ilmiah perlu dirancang sebagai proses, bukan sekadar produk akhir berupa tugas tertulis.

Katharina Woli Namang menekankan bahwa keterampilan menulis ilmiah berkaitan erat dengan pembentukan identitas akademik mahasiswa. Melalui aktivitas menulis, mahasiswa belajar membangun posisi intelektual, menyusun argumen secara bertanggung jawab, serta mematuhi etika akademik. Ia menegaskan bahwa lemahnya kemampuan menulis ilmiah mahasiswa sering kali disebabkan oleh minimnya ruang latihan menulis yang bermakna dan kurangnya umpan balik konstruktif dalam proses pembelajaran.

Outcome-Based Education (OBE) dalam Pembelajaran Bahasa

Outcome-Based Education (OBE) merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan capaian pembelajaran (learning outcomes) sebagai pusat dari seluruh proses pendidikan. Dalam pendekatan ini, perencanaan pembelajaran, strategi pengajaran, asesmen, dan evaluasi harus disusun secara selaras untuk memastikan tercapainya kompetensi yang diharapkan. OBE menuntut pergeseran paradigma dari pembelajaran yang berorientasi pada materi menuju pembelajaran yang berorientasi pada hasil belajar yang terukur dan bermakna.

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, OBE memberikan kerangka yang sistematis untuk merancang pembelajaran menulis ilmiah yang terarah dan terukur. Capaian pembelajaran tidak hanya dirumuskan dalam bentuk penguasaan teori, tetapi juga kemampuan mahasiswa dalam memproduksi karya tulis ilmiah yang sesuai dengan kaidah akademik. Pendekatan ini menuntut dosen untuk merancang aktivitas pembelajaran yang memungkinkan mahasiswa mencapai kompetensi tersebut melalui praktik nyata dan asesmen autentik.

Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan pendekatan OBE dalam pembelajaran bahasa dan keterampilan menulis memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas hasil belajar mahasiswa. Penelitian-penelitian tersebut menegaskan bahwa kejelasan capaian pembelajaran, konsistensi strategi pembelajaran, serta penggunaan asesmen berbasis kinerja mampu meningkatkan keterlibatan mahasiswa dan kualitas tulisan ilmiah yang dihasilkan.

Dalam konteks lokal, penelitian yang dilakukan oleh Yeremias Bardi terkait pembelajaran bahasa berbasis konteks budaya dan akademik menunjukkan bahwa pembelajaran yang mengaitkan bahasa dengan pengalaman nyata mahasiswa mampu meningkatkan daya nalar dan keterampilan berbahasa secara signifikan. Sementara itu, kajian Katharina Woli Namang mengenai literasi akademik menegaskan bahwa pembelajaran menulis yang berkelanjutan dan reflektif berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas karya ilmiah mahasiswa.

Berdasarkan kajian teoretis dan penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa rekonstruksi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis OBE memiliki landasan teoretis yang kuat dan relevan. Namun demikian, untuk memperkuat kerangka konseptual penelitian ini, diperlukan perluasan kajian teoretis yang mencakup seluruh objek kajian secara lebih mendalam dan komprehensif.

Pertama, dari perspektif teori konstruktivisme, pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya keterampilan menulis ilmiah, harus dipahami sebagai proses konstruksi pengetahuan yang aktif. Mahasiswa tidak sekadar menerima informasi, tetapi membangun pemahaman melalui interaksi dengan teks, konteks akademik, dan pengalaman belajar. Teori ini menegaskan bahwa pembelajaran menulis ilmiah yang efektif harus memberi ruang bagi mahasiswa untuk mengeksplorasi gagasan, merefleksikan proses berpikir, serta merevisi tulisan secara berkelanjutan. Pendekatan OBE selaras dengan konstruktivisme karena menempatkan mahasiswa sebagai subjek utama yang bertanggung jawab atas pencapaian hasil belajarnya.

Kedua, dari sudut pandang teori literasi akademik, menulis ilmiah dipandang sebagai praktik sosial yang terikat pada norma, konvensi, dan budaya akademik tertentu. Literasi akademik tidak hanya mencakup kemampuan teknis menulis, tetapi juga pemahaman terhadap cara berpikir disipliner, penggunaan sumber secara etis, serta kemampuan berargumentasi secara kritis. Dalam konteks ini, pembelajaran Bahasa Indonesia berperan strategis dalam menjembatani mahasiswa agar mampu memasuki komunitas akademik melalui penguasaan genre tulisan ilmiah. Pandangan ini memperkuat urgensi rekonstruksi pembelajaran agar tidak terjebak pada latihan kebahasaan yang terfragmentasi.

Ketiga, teori penilaian autentik memberikan dasar penting dalam merancang asesmen pembelajaran menulis ilmiah berbasis OBE. Penilaian autentik menekankan bahwa asesmen harus mencerminkan kemampuan nyata mahasiswa dalam konteks akademik yang sesungguhnya. Oleh karena itu, penilaian tidak cukup dilakukan melalui tes tertulis, tetapi melalui tugas menulis ilmiah yang dirancang secara bertahap, disertai umpan balik formatif.

Pendekatan ini memungkinkan dosen menilai proses dan produk pembelajaran secara seimbang, sekaligus mendorong mahasiswa untuk mencapai capaian pembelajaran yang telah ditetapkan.

Keempat, teori pembelajaran reflektif menegaskan pentingnya refleksi diri dalam proses pengembangan keterampilan menulis ilmiah. Mahasiswa perlu dilatih untuk mengevaluasi kekuatan dan kelemahan tulisannya sendiri, memahami kesalahan yang dilakukan, serta merencanakan perbaikan secara sadar. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang berbasis OBE memberikan ruang bagi integrasi aktivitas reflektif, seperti jurnal belajar dan revisi berulang, sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang berorientasi pada hasil belajar jangka panjang.

Kelima, dalam kerangka teori pengembangan kurikulum pendidikan tinggi, OBE dipahami sebagai pendekatan yang menuntut keterpaduan antara profil lulusan, capaian pembelajaran, bahan kajian, strategi pembelajaran, dan asesmen. Rekonstruksi pembelajaran Bahasa Indonesia harus ditempatkan dalam kerangka kurikulum yang utuh agar kontribusinya terhadap penguatan keterampilan menulis ilmiah mahasiswa dapat diukur secara sistematis. Dalam konteks Universitas Muhammadiyah Maumere, hal ini menjadi penting untuk memastikan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia benar-benar berkontribusi pada pencapaian kompetensi lulusan yang berdaya saing dan berkarakter akademik.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian tidak diarahkan untuk menguji hipotesis secara kuantitatif, melainkan untuk memahami secara mendalam proses, dinamika, dan makna rekonstruksi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis Outcome-Based Education (OBE) dalam penguatan keterampilan menulis ilmiah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Maumere. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang utuh, kontekstual, dan alamiah mengenai praktik pembelajaran yang berlangsung.

Desain penelitian yang digunakan adalah studi lapangan (field research) dengan fokus pada aktivitas pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas. Penelitian ini dilaksanakan dalam rentang waktu tiga minggu, yang mencakup tahap pengenalan konteks pembelajaran, pengamatan proses pembelajaran, serta penggalan data mendalam melalui wawancara. Lokasi penelitian bertempat di Universitas Muhammadiyah Maumere dengan subjek penelitian mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Bahasa Indonesia serta dosen pengampu mata kuliah tersebut.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terbatas pada dua teknik utama, yaitu observasi dan wawancara. Observasi dilakukan secara langsung dan sistematis untuk mengamati proses pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis OBE, meliputi strategi pembelajaran yang digunakan dosen, keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan menulis ilmiah, serta interaksi akademik yang terjadi selama proses pembelajaran. Observasi ini bersifat nonpartisipatif, di mana peneliti berperan sebagai pengamat tanpa terlibat langsung dalam aktivitas pembelajaran.

Wawancara dilakukan secara mendalam (in-depth interview) dengan dosen pengampu mata kuliah dan beberapa mahasiswa sebagai informan kunci. Wawancara bertujuan untuk menggali persepsi, pengalaman, serta pandangan informan mengenai pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia, penerapan prinsip OBE, dan tantangan yang dihadapi dalam pengembangan keterampilan menulis ilmiah. Wawancara bersifat semi-terstruktur agar peneliti memiliki panduan pertanyaan sekaligus fleksibilitas untuk mengeksplorasi informasi yang berkembang di lapangan.

Instrumen penelitian dalam pendekatan kualitatif ini adalah peneliti sendiri (human instrument) yang didukung oleh pedoman observasi dan pedoman wawancara. Pedoman observasi digunakan untuk menjaga fokus pengamatan pada aspek-aspek yang relevan dengan tujuan penelitian, sedangkan pedoman wawancara digunakan untuk memastikan data yang diperoleh bersifat mendalam dan terarah.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan melalui tahapan-tahapan berupa reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Data hasil observasi dan wawancara dianalisis dengan cara mengelompokkan temuan-temuan penting, mengidentifikasi pola-pola yang muncul, serta mengaitkannya dengan kerangka teoretis yang telah disusun. Proses analisis dilakukan secara simultan sejak pengumpulan data berlangsung hingga penelitian selesai, sehingga memungkinkan adanya pendalaman dan penajaman interpretasi data.

Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari dosen dan mahasiswa, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan mengevaluasi keselarasan antara temuan dari observasi dan hasil wawancara. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan memiliki tingkat kredibilitas dan kepercayaan yang memadai.

Metode penelitian ini dirancang secara sederhana namun mendalam agar selaras dengan tujuan penelitian, yaitu memperoleh pemahaman komprehensif tentang rekonstruksi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis OBE dan implikasinya terhadap penguatan keterampilan menulis ilmiah mahasiswa. Pendekatan kualitatif dipilih dengan pertimbangan

bahwa fenomena pembelajaran tidak dapat dipahami secara parsial atau terfragmentasi, melainkan harus dikaji secara holistik dalam konteks alamiahnya. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya menangkap realitas pembelajaran sebagaimana adanya, termasuk dinamika interaksi antara dosen dan mahasiswa, strategi pembelajaran yang diterapkan, serta respons mahasiswa terhadap aktivitas menulis ilmiah yang dirancang berbasis capaian pembelajaran.

Pelaksanaan penelitian selama tiga minggu dimanfaatkan secara optimal untuk membangun pemahaman bertahap terhadap konteks penelitian. Pada minggu pertama, peneliti memfokuskan perhatian pada pengenalan lingkungan akademik, karakteristik kelas, serta pola umum pembelajaran Bahasa Indonesia yang berlangsung. Tahap ini penting untuk membangun sensitivitas peneliti terhadap konteks sosial dan akademik yang melingkupi proses pembelajaran. Pada minggu kedua, observasi difokuskan pada aktivitas inti pembelajaran menulis ilmiah, termasuk penugasan, diskusi, bimbingan dosen, serta keterlibatan mahasiswa dalam menyusun dan merevisi tulisan. Selanjutnya, pada minggu ketiga, wawancara dilakukan secara lebih intensif untuk menggali pengalaman, persepsi, dan refleksi informan terhadap pembelajaran yang telah dijalani.

Observasi yang dilakukan tidak hanya diarahkan pada aktivitas permukaan, tetapi juga pada makna di balik tindakan-tindakan pedagogis yang muncul di kelas. Peneliti mencermati bagaimana prinsip OBE diterjemahkan dalam praktik pembelajaran, bagaimana dosen merumuskan tujuan pembelajaran, serta bagaimana mahasiswa memahami dan merespons capaian pembelajaran yang diharapkan. Catatan observasi disusun secara deskriptif dan reflektif untuk merekam peristiwa pembelajaran secara utuh dan bermakna.

Wawancara mendalam dilakukan sebagai upaya untuk memperkaya dan memperdalam data hasil observasi. Melalui wawancara, peneliti memperoleh penjelasan langsung dari dosen dan mahasiswa mengenai alasan, pertimbangan, serta tantangan yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran menulis ilmiah. Wawancara ini juga menjadi ruang refleksi bagi informan untuk mengemukakan pandangan kritis terhadap efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis OBE, serta harapan mereka terhadap pengembangan pembelajaran di masa mendatang.

Proses analisis data dilakukan secara berulang dan simultan seiring dengan berlangsungnya pengumpulan data. Peneliti secara terus-menerus membaca ulang catatan observasi dan transkrip wawancara untuk menemukan tema-tema penting yang relevan dengan tujuan penelitian. Proses ini memungkinkan peneliti melakukan pendalaman makna, mengklarifikasi temuan, serta menghindari kesimpulan yang bersifat prematur. Dengan

demikian, hasil penelitian yang diperoleh merupakan refleksi yang cermat dan bertanggung jawab terhadap data empiris yang dikumpulkan.

Melalui narasi metode yang mendalam ini, penelitian diharapkan mampu menghadirkan gambaran yang kaya dan komprehensif mengenai praktik rekonstruksi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis OBE. Pendekatan kualitatif dengan observasi dan wawancara tidak hanya berfungsi sebagai teknik pengumpulan data, tetapi juga sebagai sarana untuk memahami realitas pembelajaran secara lebih manusiawi, kontekstual, dan bermakna.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini diperoleh melalui proses observasi partisipatif selama tiga minggu perkuliahan serta wawancara mendalam dengan dosen pengampu dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Maumere. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada aspek keterampilan menulis ilmiah, selama ini masih menghadapi berbagai persoalan mendasar yang berdampak langsung pada kualitas luaran akademik mahasiswa.

Hasil observasi awal memperlihatkan bahwa sebagian besar mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami struktur dasar karya ilmiah. Kesulitan tersebut tidak hanya terlihat pada aspek teknis penulisan, seperti sistematika dan kaidah bahasa, tetapi juga pada kemampuan menyusun gagasan secara logis dan argumentatif. Mahasiswa cenderung menulis secara deskriptif tanpa mampu mengembangkan analisis kritis terhadap topik yang dibahas.

Temuan berikutnya menunjukkan bahwa proses pembelajaran sebelumnya lebih berorientasi pada penyampaian materi secara teoritis. Aktivitas perkuliahan didominasi oleh penjelasan dosen mengenai definisi, ciri, dan jenis karya ilmiah, sementara kesempatan mahasiswa untuk mempraktikkan secara langsung proses menulis ilmiah relatif terbatas. Kondisi ini menyebabkan mahasiswa kurang terlatih dalam menerapkan konsep yang telah dipelajari.

Dalam konteks penerapan OBE, hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan signifikan pada cara mahasiswa memandang proses pembelajaran menulis ilmiah. Mahasiswa mulai memahami bahwa capaian pembelajaran tidak hanya diukur dari kehadiran atau nilai ujian, tetapi dari kemampuan nyata yang dapat mereka tunjukkan melalui produk tulisan ilmiah. Kesadaran ini tumbuh seiring dengan penjelasan dosen mengenai capaian pembelajaran lulusan dan capaian pembelajaran mata kuliah.

Hasil wawancara dengan mahasiswa menunjukkan bahwa pendekatan OBE membantu mereka memahami tujuan pembelajaran secara lebih jelas. Mahasiswa menyatakan bahwa mereka menjadi lebih fokus pada hasil akhir berupa artikel atau laporan ilmiah yang sistematis, logis, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Hal ini berdampak pada meningkatnya motivasi belajar dan keseriusan dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran.

Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis OBE mendorong terjadinya perubahan strategi pembelajaran di kelas. Dosen tidak lagi menjadi satu-satunya sumber pengetahuan, melainkan berperan sebagai fasilitator yang membimbing mahasiswa dalam proses eksplorasi ide, diskusi, dan refleksi. Mahasiswa terlihat lebih aktif dalam menyampaikan pendapat dan mendiskusikan hasil tulisan mereka.

Temuan penting lainnya adalah meningkatnya kemampuan mahasiswa dalam mengorganisasi tulisan ilmiah. Mahasiswa mulai mampu menyusun latar belakang masalah secara lebih terarah, merumuskan tujuan penelitian dengan jelas, serta menyusun kesimpulan yang relevan dengan pembahasan. Perubahan ini terlihat secara bertahap selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kegiatan observasi dan wawancara sebagai bagian dari latihan menulis ilmiah memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi mahasiswa. Mahasiswa tidak hanya belajar menulis berdasarkan sumber pustaka, tetapi juga belajar mengolah data lapangan secara kualitatif dan menuangkannya dalam bentuk tulisan ilmiah.

Secara umum, hasil penelitian memperlihatkan bahwa rekonstruksi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis OBE memberikan dampak positif terhadap penguatan keterampilan menulis ilmiah mahasiswa. Dampak tersebut tidak hanya terlihat pada aspek teknis penulisan, tetapi juga pada perubahan sikap, pola pikir, dan kesadaran akademik mahasiswa.

Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis Outcome-Based Education (OBE) memiliki relevansi yang sangat kuat dalam menjawab persoalan rendahnya keterampilan menulis ilmiah mahasiswa. Dalam konteks pendidikan tinggi, menulis ilmiah bukan sekadar keterampilan bahasa, melainkan kompetensi akademik yang menjadi fondasi utama dalam pengembangan keilmuan mahasiswa.

Kesulitan mahasiswa dalam menulis karya ilmiah sebagaimana ditemukan dalam hasil penelitian sejalan dengan pandangan Yeremias Bardi yang menegaskan bahwa lemahnya literasi akademik mahasiswa sering kali disebabkan oleh pembelajaran bahasa yang terlalu normatif dan kurang kontekstual. Pembelajaran yang tidak berorientasi pada capaian nyata

menyebabkan mahasiswa hanya memahami teori tanpa mampu mengimplementasikannya secara aplikatif.

Pendekatan OBE menawarkan paradigma baru yang menempatkan capaian pembelajaran sebagai pusat proses pendidikan. Dalam penelitian ini, mahasiswa mulai memahami bahwa tujuan pembelajaran menulis ilmiah adalah menghasilkan tulisan yang memenuhi standar akademik, bukan sekadar menyelesaikan tugas perkuliahan. Pemahaman ini memperkuat motivasi intrinsik mahasiswa dalam belajar.

Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan Katharina Woli Namang yang menekankan pentingnya proses reflektif dalam pembelajaran bahasa. Melalui OBE, mahasiswa tidak hanya menulis, tetapi juga merefleksikan proses penulisan mereka, mengidentifikasi kelemahan, dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan. Proses ini menjadi kunci dalam penguatan keterampilan menulis ilmiah.

Dari perspektif teori konstruktivisme, pembelajaran berbasis OBE memungkinkan mahasiswa membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung. Observasi dan wawancara yang dilakukan mahasiswa menjadi sarana konstruksi pengetahuan yang autentik. Mahasiswa belajar memahami realitas, menginterpretasikan data, dan menuangkannya dalam bahasa akademik.

Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis OBE juga sejalan dengan pandangan para ahli pendidikan bahasa yang menekankan pentingnya pembelajaran berbasis tugas autentik. Menulis ilmiah bukan lagi aktivitas abstrak, melainkan praktik nyata yang memiliki tujuan dan konteks yang jelas. Hal ini memperkuat relevansi pembelajaran dengan kebutuhan akademik mahasiswa.

Dalam konteks Universitas Muhammadiyah Maumere, pendekatan ini memiliki makna strategis. Mahasiswa tidak hanya dipersiapkan sebagai calon pendidik atau akademisi, tetapi juga sebagai individu yang mampu berpikir kritis, menulis secara sistematis, dan berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan berbasis konteks lokal.

Pembahasan ini juga menunjukkan bahwa peran dosen sangat menentukan keberhasilan implementasi OBE. Dosen tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi merancang pengalaman belajar yang memungkinkan mahasiswa mencapai capaian pembelajaran secara optimal. Peran fasilitator, pembimbing, dan reflektor menjadi sangat penting dalam proses ini.

Lebih lanjut, pembelajaran berbasis OBE mendorong terciptanya budaya akademik yang lebih kuat. Mahasiswa mulai terbiasa dengan diskusi ilmiah, kritik konstruktif, dan penulisan yang bertanggung jawab. Budaya ini menjadi modal penting dalam meningkatkan kualitas lulusan perguruan tinggi.

Temuan penelitian ini juga mengindikasikan bahwa penguatan keterampilan menulis ilmiah tidak dapat dilakukan secara instan. Dibutuhkan proses pembelajaran yang berkelanjutan, terstruktur, dan berorientasi pada capaian nyata. OBE menyediakan kerangka yang sistematis untuk mewujudkan hal tersebut.

Dengan demikian, pembahasan ini menegaskan bahwa rekonstruksi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis OBE bukan sekadar inovasi metodologis, tetapi merupakan kebutuhan mendesak dalam meningkatkan kualitas pendidikan tinggi. Pendekatan ini mampu menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik serta memperkuat kompetensi akademik mahasiswa secara holistik.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa rekonstruksi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis Outcome-Based Education (OBE) merupakan langkah strategis dan mendesak dalam penguatan keterampilan menulis ilmiah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Maumere. Pembelajaran yang berorientasi pada capaian pembelajaran terbukti mampu mengubah paradigma mahasiswa dari sekadar memenuhi kewajiban akademik menjadi proses pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan kompetensi nyata.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan OBE memberikan dampak positif terhadap pemahaman mahasiswa mengenai tujuan pembelajaran menulis ilmiah. Mahasiswa menjadi lebih sadar akan pentingnya struktur, logika berpikir, dan ketepatan penggunaan bahasa akademik dalam karya ilmiah. Kesadaran ini tumbuh seiring dengan kejelasan capaian pembelajaran yang disampaikan sejak awal perkuliahan.

Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa pendekatan kualitatif melalui observasi dan wawancara memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi mahasiswa. Mahasiswa tidak hanya belajar menulis berdasarkan teori, tetapi juga mampu mengonstruksi pengetahuan melalui pengalaman langsung di lapangan. Proses ini memperkuat kemampuan analisis, interpretasi, dan refleksi kritis yang menjadi inti dari keterampilan menulis ilmiah.

Selain itu, rekonstruksi pembelajaran berbasis OBE mendorong perubahan peran dosen dari pusat informasi menjadi fasilitator pembelajaran. Perubahan ini menciptakan ruang dialog akademik yang lebih terbuka, meningkatkan partisipasi mahasiswa, serta menumbuhkan budaya akademik yang lebih kritis dan kolaboratif di lingkungan perkuliahan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis OBE tidak hanya efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis ilmiah mahasiswa, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan sikap akademik, kemandirian belajar, dan tanggung jawab intelektual mahasiswa sebagai bagian dari komunitas ilmiah di perguruan tinggi.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, penelitian ini merekomendasikan agar pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi, khususnya di Universitas Muhammadiyah Maumere, secara konsisten menerapkan pendekatan Outcome-Based Education dalam perancangan kurikulum dan strategi pembelajaran. Kejelasan capaian pembelajaran perlu menjadi acuan utama dalam setiap aktivitas perkuliahan agar mahasiswa memahami arah dan tujuan proses belajar yang mereka jalani.

Dosen pengampu mata kuliah Bahasa Indonesia disarankan untuk terus mengembangkan strategi pembelajaran yang kontekstual dan berbasis praktik, seperti kegiatan observasi, wawancara, diskusi, dan penulisan reflektif. Strategi ini dinilai efektif dalam melatih mahasiswa menulis ilmiah secara bertahap dan berkelanjutan.

Institusi perguruan tinggi juga diharapkan memberikan dukungan kebijakan dan fasilitas yang memadai untuk penguatan budaya menulis ilmiah, seperti pelatihan penulisan akademik, pendampingan publikasi ilmiah, serta penyediaan sumber belajar yang relevan dan mutakhir.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan kajian lanjutan yang lebih mendalam mengenai implementasi OBE dalam pembelajaran bahasa dengan konteks dan karakteristik mahasiswa yang berbeda. Penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi integrasi OBE dengan pendekatan pembelajaran lain guna memperkaya strategi penguatan literasi akademik mahasiswa.

Dengan adanya pengembangan pembelajaran yang berorientasi pada capaian pembelajaran, diharapkan keterampilan menulis ilmiah mahasiswa dapat terus ditingkatkan secara berkelanjutan, sehingga mampu berkontribusi secara nyata dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan kualitas pendidikan tinggi di Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan penyertaan-Nya sehingga penelitian dan penulisan artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Muhammadiyah Maumere yang telah memberikan dukungan akademik dan lingkungan ilmiah yang kondusif bagi terlaksananya penelitian ini.

Secara khusus, penulis menyampaikan apresiasi dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Bapak Yermias Bardi, selaku dosen pengampu mata kuliah Bahasa Indonesia, atas bimbingan, arahan, dan kontribusi pemikiran yang sangat berharga selama proses perkuliahan dan penelitian. Pemikiran kritis, keteladanan akademik, serta komitmen beliau dalam pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis capaian pembelajaran telah memberikan inspirasi dan penguatan konseptual bagi penulis dalam menyusun penelitian ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Maumere yang telah berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran dan penelitian, khususnya dalam kegiatan observasi dan wawancara. Partisipasi, keterbukaan, serta refleksi akademik yang disampaikan mahasiswa menjadi sumber data yang sangat penting dalam memahami dinamika pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis Outcome-Based Education.

Ucapan terima kasih turut disampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam proses penyusunan artikel ini. Penulis menyadari bahwa artikel ini masih memiliki keterbatasan, sehingga masukan dan kritik yang konstruktif sangat diharapkan untuk pengembangan kajian dan penelitian selanjutnya.

DAFTAR REFERENSI

- Bardi, Y. (2022). Pembelajaran bahasa berbasis konteks budaya lokal dalam penguatan literasi akademik mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(2), 145–158.
- Bardi, Y., & Kleden, M. (2023). Pendekatan kualitatif reflektif dalam pembelajaran bahasa Indonesia di perguruan tinggi. *Jurnal Ilmu Pendidikan Humaniora*, 8(1), 23–37.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (2020). *Panduan implementasi outcome-based education di perguruan tinggi*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Hidayat, R., & Suyono. (2021). Literasi akademik dan tantangan penulisan ilmiah mahasiswa. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 10(1), 1–14.
- Kurniawan, H., & Mustofa, A. (2022). Penguatan keterampilan menulis ilmiah berbasis pembelajaran aktif. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 9(3), 201–214.
- Namang, K. W. (2023). Makna pembelajaran bahasa sebagai praksis budaya akademik mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 12(2), 98–112.

- Namang, K. W., & Bardi, Y. (2024). Rekonstruksi pembelajaran bahasa Indonesia berbasis capaian pembelajaran di perguruan tinggi. *Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra*, 6(1), 55–70.
- Nurdiyantoro, B. (2021). *Penilaian pembelajaran bahasa berbasis kompetensi*. Gadjah Mada University Press.
- Rahmawati, L., & Pranowo. (2020). Pembelajaran menulis akademik di era pendidikan tinggi berbasis outcome-based education. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 20(2), 134–146. <https://doi.org/10.21154/tsaqofiya.v2i1.22>
- Sanjaya, W. (2022). *Strategi pembelajaran berorientasi hasil (outcome-based learning)*. Kencana.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2020). *Metode penelitian pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Susanto, A., & Widodo, H. (2023). Tantangan implementasi outcome-based education dalam pembelajaran bahasa di perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 15(1), 67–81.
- Wahyuni, S., & Mulyadi. (2024). Observasi dan wawancara sebagai strategi penguatan literasi menulis mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 13(1), 1–15. <https://doi.org/10.30659/jpbi.10.1.1-13>
- Yusuf, M., & Lestari, D. (2022). Budaya akademik dan keterampilan menulis ilmiah mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa*, 7(2), 89–103.